

EFEKTIFITAS METODE PASANGAN TERSTRUKTUR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DI SMP ISLAM BRAWIJAYA KOTA MOJOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)



Oleh :

NURUL FARIDAH
NIM. B07207069

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS * D.2011 009 PSI	No. REG : D.2011/PSI/009
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

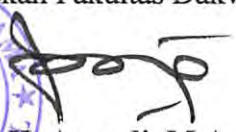
Skripsi Oleh Nurul Faridah ini telah dipertahankan

didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Juli 2011

Dekan Fakultas Dakwah

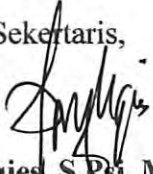



Dr. H. Aswadi, M.Ag
Nip. 196004121994031001

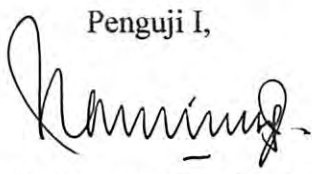
Ketua


Drs. Sjahudi Siradi, M.Si
Nip. 1952041980031003


Sekretaris,


Soffy Balqies, S.Psi. M.Si.Psi
Nip. 197609222001

Penguji I,


Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si
Nip. 1962082419897031002

Penguji II,

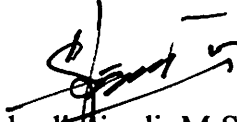

Nailatin Fauziyah, S.Psi, M.Si
Nip. 197406122007102006

PENGESAHAN PEMBIMBING

**Skripsi oleh Nurul Faridah ini telah diperiksa dan disetujui Oleh Pembimbing
untuk diujikan**

Surabaya, 12 Juli 2011

Pembimbing



Drs. Sjahudli Biradj, M.Si

Nip.1952041980031003

ABSTRAK

Nurul Faridah, NIM.B7207069, 201. Efektifitas Metode Pasangan Terstruktur Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. Skripsi, Program Studi Psikologi, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel (IAIN) Surabaya. Dosen Pembimbing: Drs. Sjahudi Siradi. Msi

Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu : (1) “Apakah metode pasangan terstruktur dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VII Yayasan Pendidikan Ma’arif “Sabilul Muttaqin” SMP ISLAM Brawijaya Kota Mojokerto”

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam skripsi ini digunakan metode kuantitatif dengan menggunakan efektifitas yang digunakan untuk efektifitas metode pasangan terstruktur, sedangkan efektifitas untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara efektif dalam meningkatkan kemampuan beerbicara. Kemudian data tersebut, penulis menggunakan uji t-Sampel berpasabgan (Paired-Samples T-test) dengan bantuan SPSS 16.0 sedangkan pengumpulan data efektifitas metode pasangan terstruktur menggunakan skla rating, sedangkan untuk kemampuan berbicara menggunakan metode observasi.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan Efektifitas Metode Pasangan Terstruktur dalam meningkatkan kemampuan berbicara di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto adalah berpengaruh dengan t hitung adalah -8.371

Dengan disignifikan -000 karena signifikan $< 0,5$. Dengan demikian berarti Efektif Metode Pasangan Terstruktur dalam meningkatkan kemampuan berbicara di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.

Kata Kunci : Efektifitas Metode Pasangan Terstruktur, Eksperimen Kemampuan Berbicara.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Kemampuan Berbicara	
1. Pengertian Kemampuan Berbicara	10
2. Tujuan Kemampuan Berbicara	11
3. Aspek-Aspek Kemampuan Berbicara	12
4. Faktor penunjang Keefektifan Berbicara	20
5. Hambatan dalam berbicara	22
B. Metode Pasangan Terstruktur	
1. Pengertian Metode Pasangan terstruktur	23
2. Tujuan Metode Pasangan Terstruktur	26
C. Hubungan Efektifitas Metode Pasangan Terstruktur dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara	27
D. Kerangka teoritik	31
E. Hipotesis	33
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	35
B. Subjek Penelitian	37
C. Instrumen Penelitian	38

DATAR TABEL

Tabel 2.1 Bagaimana siswa mempengaruhi penyusunan sosial dan Pribadi Anak.....	14
Tabel 2.2 Cara umum mempelajari keterampilan motorik.....	16
Tabel 3.3 Hal penting dalam berbicara	18
Tabel 2.4 Data siswa smp islam brawijaya kota mojkerto	37
Tabel 3.5 Blue print kemampuan berbicara	39
Tabel 3.6 Kriteria pnskoran pre-tes dan pos-tes	40
Tabel 3.7 Jadwal penelitian di smp islam brawijaya kota mojkerto	54
Tabel 3.8 Skor nilai sebelum diberi perlakuan metode pasangan Tetrstruktur	57
Tabel 3.9 Skor nilai sesudah diberi perlakuan metode pasangan terstruktur	58
Tabel 4.0 Hasil pre-test dan pos-test kelas VII D smp islam brawijaya kota mojkerto	59

C. Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui Efektifitas metode pasangan terstruktur dalam kemampuan berbicara di depan kelas siswa kelas VII D SMP Islam Brawiyaja Kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu khususnya, dalam bidang psikologi pendidikan mengenai peningkatan kemampuan berbicara di depan kelas.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Guru dapat mengetahui peningkatan kemampuan berbicara di depan kelas dalam pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berguna dalam memberikan pembinaan pada siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara di depan kelas.
- b. Penelitian ini berguna sebagai input bagi siswa tentang peningkatan berbicara di depan kelas, sehingga diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pengembangan diri siswa terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan kelas dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Mojokerto, saran dan prasarana SMP ISLAM Brawijaya Kota Mojokerto, deskripsi hasil penelitian, meliputi: efektifitas metode pasangan terstruktur (*cooperattive learning*) di SMP ISLAM Brawijaya Kota Mojokerto, hasil penelitian, pengujian hipotesis, deskriptif pelaksanaan Eksperimen, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

Pendengar yang aktif berarti memberikan perhatian penuh kepada pembicara, berfokus kepada isi pesan, baik pesan intelektual maupun pesan emosional komunikasi lainnya. Individu yang menggunakan gaya komunikasi model *agresif* cenderung tidak peduli kepada hak dan perasaan orang lain, mereka cenderung bertindak secara kasar, individu yang menggunakan gaya *manipulative* tidak mempedulikan rasa bertanggung jawab dan kebaikan pelaku. Individu yang menggunakan gaya pasif tidak mengungkapkan perasaan mereka dan tidak memberi tahu apa yang dia inginkan. Bertolak belakang dengan gaya *asertif*, yang mengutarakan perasaan si pembicara, mengutarakan apa yang mereka inginkan dan mengatakan apa yang tidak diinginkan (Santrock, 2004).

Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogyanyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin di komunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Berbicara merupakan alat komunikasi yang berarti suatu pertukaran pikiran dan perasaan. Pertukaran tersebut dapat dilaksanakan dengan setiap bentuk bahasa seperti : isyarat, ungkapan emosional, bicara atau bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan paling efektif dilakukan dengan berbicara meliputi:

1) Bentuk Komunikasi Prabicara, belajar berbicara adalah proses yang panjang dan rumit. Sebelum anak siap untuk belajar , alam menyediakan bentuk komunikasi tertentu yang sifatnya sementara. Komunikasi mereka tentunya masih dalam bentuk persiapan bicara. Mereka akan terus menggunakan bentuk komunikasi persiapan tersebut sebelum mereka menguasai keterampilan berbahasa yang

[illegible][illegible]

Kalimat. Tugas yang ketiga dalam belajar berbicara, yaitu menggabungkan kata kedalam kalimat yang tata bahasanya betul dan dapat dipahami orang lain, adalah yang paling sulit dari tugas tersebut. Itulah sebabnya mengapa tugas ini lebih kemudian dikuasai anak ketimbang dua tugas lainnya. Itu juga sebabnya mengapa lebih mungkin berbuat salah; 4) Jenis-jenis Berbicara. Secara garis besar berbicara (*speaking*) dapat dibagi atas : 1) Berbicara di depan umum (*public speaking*), a) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat informatif (*informatif speaking*); b) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan (*fellowsip speaking*); c) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan (*persiassive speaking*); d) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan hati-hati (*deliberate speaking*); 2) Berbicara pada konferensi (*conference speaking*) antara lain: a) Diskusi kelompok (*group discussion*) yang dibedakan atas: Tidak resmi (*informal*) dan resmi (*formal*) dibeddakan menjadi dua yaitu Prosedur parlementer (*parlementary prosedure*) dan debat.

4. Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Berbicara

Ada dua faktor penunjang keefektifan berbicara yaitu dari segi kebahasaan dan nonkebahasaan yang akan dipaparkan sebagai berikut : 1) Segi Kebahasaan meliputi: a) Ketepatan ucapan. Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan buncu-buncu bahasa secara tepat, karena jika tidak tepat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, atau kurang menarik. b) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang



sesuai. Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan daya tarik sendiri dalam berbicara. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik tetapi dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik tetapi dengan penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang kurang sesuai akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik. Sebaiknya jika penyampaiannya datar akan menimbulkan kejemuhan; c) Pilihan Kata. Pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya adalah mudah dimengerti oleh pendengar. Selain itu, pilihan kata juga diperhatikan dengan memilih kata-kata yang konkret sehingga mudah dipahami oleh pendengar. Namun pilihan kata pun harus disesuaikan dengan pokok pembicaraan; d) Ketepatan Sasaran Pembicaraan. Hal ini menyangkut pemakaian kalimat. Seseorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, kalimat yang mengenai sasaran, sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan atau menimbulkan akibat; 2) Segi Nonkebahasaan meliputi: a) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku. Pembicara yang tidak tenang, lesu, dan kaku tentulah akan memberikan kesan pertama yang kurang menarik. Sikap wajar pun sangat ditentukan oleh situasi, tempat, dan penguasaan materi. Oleh karena itu perlu adanya latihan terlebih dahulu untuk kesuksesan berbicara; b) Pandangan harus diarahkan pada lawan berbicara. Supaya pendengar dan pembicara betul-betul terlibat dalam kegiatan berbicara; c) Kegiatan menghargai orang lain. Dalam menyampaikan isi

[illegible]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible]

[illegible][illegible]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible]

Dalam pasangan terstruktur (cooperative learning), siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Unsur-unsur dasar dalam pasangan terstruktur (cooperative learning) menurut Lungdren (1994) sebagai berikut : a) para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka "tenggelam atau berenang bersama"; b) Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau terhadap peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihaadapi; c) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama; d) Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab diantara para anggota kelompok; e) Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok; f) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar; setiap siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok Pasangan terstruktur (cooperative learning).

a. Penghargaan kelompok

b. Pertanggung jawaban individu

c. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pasangan teerstruktur (*cooperative learning*) menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan

[illegible][illegible]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible]

[illegible][illegible][illegible]

yang menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan kelas. Pada siklus I sebanyak 59% (19 siswa), pada siklus II meningkat menjadi 69% (22 siswa), dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 88% (28 siswa); c). Meningkatnya siswa yang dapat bekerjasama dengan pasangannya. Pada siklus I sebanyak 56% (18 siswa), pada siklus II meningkat menjadi 69% (22 siswa), dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 81% (26 siswa).

E. Kerangka Teoritik

Metode pembelajaran pasangan terstruktur disebut *structure dyadic methods*. Metode pasangan terstruktur yang melibatkan kelompok beranggotakan sekitar dua sampai empat orang yang memiliki kebebasan tertentu dalam menentukan bagaimana mereka akan bekerja sama.

Metode pasangan terstruktur adalah metode yang mengharuskan siswa tampil berbicara di depan kelas secara berpasangan. Siswa yang kemampuan berbicaranya baik dipasangkan dengan siswa yang kemampuan bicaranya kurang sehingga siswa yang memiliki kemampuan kurang akan dibantu atau termotivasi oleh siswa yang kemampuan berbicaranya baik, sedangkan siswa yang kemampuan berbicaranya baik akan lebih semangat lagi dalam menggali pengetahuan. Selain itu, keunggulan dari metode ini adalah siswa tampil di depan kelas secara berpasangan sehingga diharapkan siswa tidak merasa takut, malu, atau pun lupa dengan apa yang akan disampaikan.

Adapun kerangka teori tentang Efektifitas Metode pasangan terstruktur dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP ISLAM BRAWIJAYA Kota Mojokerto, digambarkan dalam sebuah table yaitu :



F. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Sumadi ; 2000). Pada penelitian ini hipotesis tidak sekedar mengikuti dugaan atau asumsi peneliti saja, sekalipun dugaan peneliti dapat menjadi titik tolak dalam telah teori dan prediksi (Saifudin azwar ; 2005).

Berangkat dari teori diatas yang dijadikan landasan kerangka pikiran yang dapat di ajukan dalam penelitian eksperimen ini adalah :

- Ha. : Metode pasangan terstruktur efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII D SMP ISLAM BRAWIJAYA Kota Mojokerto.
- Ho. : Metode pasangan terstruktur tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII D SMP SMP ISLAM BRAWIJAYA Kota Mojokerto.

Keterangan :

X : Metode pasangan terstruktur

Variabel yang diteliti adalah kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan perlakuannya adalah Metode pasangan terstruktur.

Desain perlakuan yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pre-test : siswa disuruh bercerita di depan kelas tentang tokoh

- Kemampuan Berbicara merupakan Keterampilan yang penting untuk memulai dan menjaga hubungan persahabatan (Pearson & others, 2006; Tubbs & Moss, 2006 dalam Santrock, 2008).

E. Analisis data

Sesuai dengan desain yang dikemukakan di depan dengan menggunakan *pre-test dan post-test*, maka metode analisis data menggunakan Uji-t sampel berpasangan (*Paired-Samples T-test*). Uji *t-test ini*, menghitung

2. Kelemahan; a).Basis masyarakat "Fanatis" yang menjadi penopang SMP Islam Brawijaya adalah masyarakat menengah kebawah ditingkat ekonomi maupun pendidikan; b) Pengembangan kualitas tenaga kependidikan masih relatif lemah; c) Pengelolaan manajemen Sekolah cenderung bersifat tradisional (kurang disiplin dan tidak efisien); d) Seleksi input siswa relatif masih sulit dilakukan; e) Lahan yang dimiliki SMP Islam Brawijaya masih terbatas dan pengembangan sarana fisik menjadi lambat serta mahal.
3. Peluang; a) SMP Islam Brawijaya relatif memiliki basis murid yang jelas (basis wali murid yang fanatis); b) Memiliki akses yang luas, baik ke lembaga Pemerintah maupun masyarakat melalui tokoh tokoh masyarakat dan organisasi kemasyarakatan (Nahdlatul Ulama') karena memiliki ikatan baik historis maupun hirarkhis; c) Loyalitas SDM pendukung SMP Islam Brawijaya relatif cukup tinggi; d) Mobilitas masyarakat wali murid terhadap kegiatan dan Program SMP Islam Brawijaya relatif mudah; e) SMP Islam Brawijaya sudah dikenal oleh masyarakat sebagai SMP yang berorientasi pada ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan tidak pernah sepi dalam berinovasi.
4. Ancaman; a) Arus Globalisasi dan modernisasi cenderung berdampak negatif pada masyarakat menengah kebawah yang merupakan basis masyarakat penopang SMP Islam Brawijaya;

- b) Tingkat kebutuhan/kondisi Ekonomi pendidik dan tenaga kependidikan yang terus meningkat menyebabkan melemahnya etos kerja; c) Input (basis masyarakat penopang SMP Islam Brawijaya) memiliki kesenjangan tingkat kemampuan siswa yang cukup tinggi; d) Kondisi geografis Kota Mojokerto memicu persaingan yang cukup tinggi antar SMP (Negeri dan Swasta).
- c). Tujuan : Visi, Misi dan Tujuan disusun oleh Satuan Pendidikan dengan tujuan agar dalam pengelolaan pendidikan, Sekolah memiliki landasan filosofi dalam menetapkan cita cita seluruh warga sekolah, mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada seluruh warga sekolah. Selanjutnya melalui Visi yang sudah ditetapkan, sekolah mampu menentukan misi sekolah dalam mewujudkan visi tersebut. Dan selanjutnya dari misi sekolah dapat dijabarkan secara rinci dalam bentuk Rencana Kerja Sekolah
- d). Tujuan Pendidikan meliputi; 1) Tujuan Pendidikan Nasional; Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab; 2) Tujuan Pendidikan Dasar; Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan,

e). Visi , Misi dan Tujuan Sekolah : Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bergulir sedemikian pesatnya serta percepatan arus informasi dan globalisasi memungkinkan terjadinya mobilitas lintas sektor serta tempat. Pengaruh globalisasi dan era informasi ini sangat mampu merubah perilaku dan moral bangsa, merubah kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan

Tantangan sekaligus peluang tersebut harus mampu direspon oleh SMP Islam Brawijaya melalui perwujudan sebuah Visi yang mampu menjawab tantangan masa depan serta mampu memikul harapan masyarakat sekolah, disamping harus tetap sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional, serta tetap memperhatikan potensi yang dimiliki sekolah. Visi merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang.

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait bermusyawarah, sehingga visi sekolah mewakili aspirasi berbagai

" KUTAHU YANG KUMAHU, SPRIT "

Bahwa seluruh warga sekolah tahu dan sadar akan apa yang dikehendaki sebagai visi sekolah yaitu ;

Visi tersebut diharapkan mampu menjiwai seluruh warga sekolah, untuk selalu mewujudkannya setiap saat secara berkelanjutan dalam mencapai cita cita sekolah.

[illegible]

Untuk mencapai visi tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Visi SMP Islam Brawijaya yang dirumuskan dari Visi diatas adalah ;

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya serta tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, silaturahmi serta selalu berupaya untuk mengembangkan dan memberdayakan seluruh warga sekolah.

Penjabaran misi di atas meliputi; 1) Mewujudkan Lembaga yang Kondusif edukatif dalam bermasyarakat sehingga mampu mencetak anak didik yang memiliki pola pikir cerdas, terampil, bertaqwa serta mampu berinteraksi sosial dengan masyarakatnya; 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, menyenangkan dan bermakna sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki; 3) Menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri siswa melalui keberagaman kegiatan ekstra kurikuler; 4) Menumbuhkan dan mengembangkan seni budaya yang Islami yang

d) Observasi keempat

Pada tanggal 24 & 26 Mei 2011 pukul 07.00-08.30 merupakan observasi keempat didalam kelas VII D di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, dengan pemberian pos-test pada siswa dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan melakukan pengamatan pada perilaku siswa, cara siswa memecahkan masalah dalam pelajaran Bahasa Indonesia secara bersama-sama dengan kelompok, dan cara berinteraksi baik dengan anggota kelompok ataupun antar anggota kelompok pada saat melakukan pembelajaran Metode Pasangan terstruktur (*cooperative learning*) ketiga. Yang memiliki tujuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran kooperatif yang terakhir. Yang memiliki tujuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran kooperatif yang ketiga,

32	2	3	1	2	2	2	2	2	2	19
33	3	3	3	2	2	1	3	1	1	20
34	2	1	3	2	2	3	3	3	3	22
35	3	3	2	2	2	1	3	1	1	19
36	1	1	2	2	2	1	2	2	2	16
37	2	2	2	3	3	2	2	2	2	19
38	3	2	3	3	2	2	3	2	2	22

Tabel 3.9

Skor Nilai Sesudah diberi Perlakuan Metode Pasangan Terstruktur

Subjek	Kriteria									jumlah
	Senang & efektif berkomunikasi	Senang & baik dalam mengarang cerita	Senang berdiskusi	Mampu menangkap makna dibalik kata-kata & mampu memberiinterpretasi yang tepat	Mampu mengulang kembali apa yang didengar dari orang lain & dibaca secara akurat	Tidak mudah salah ucap	Pandai bermain kata-kata & menguraikannya dalam bentuk kalimat	Tepat dalam tata bahasa	Kaya kosa kata	
1	0	2	2	2	0	2	1	2	2	13
2	3	2	2	2	0	2	2	2	0	15
3	2	1	0	2	2	2	2	2	1	14
4	2	2	0	3	2	0	2	1	2	14
5	2	1	1	2	2	0	2	1	2	14
6	1	3	1	2	2	1	2	2	1	13
7	2	1	1	3	2	1	2	2	1	17
8	1	2	2	1	1	0	2	1	0	9
9	2	3	1	1	2	1	2	1	0	12
10	1	0	2	1	1	0	2	0	1	10
11	2	0	0	2	2	1	3	3	1	17
12	1	1	2	2	0	1	2	2	1	11
13	0	2	1	2	2	0	2	1	0	8
14	1	1	0	2	2	0	2	1	0	9
15	1	2	0	2	2	1	2	2	1	13
16	0	2	2	1	1	0	2	1	0	9
17	0	2	0	2	2	2	1	2	2	13
18	0	0	1	2	2	0	2	2	0	9
19	1	2	1	3	2	1	1	2	1	14
20	1	1	1	3	2	0	2	2	0	12
21	0	2	2	2	2	1	3	1	1	14
22	0	1	0	3	3	1	3	2	1	14
23	0	3	1	2	2	3	2	2	3	19
24	1	3	1	2	3	0	3	0	0	13
25	3	3	2	2	2	3	2	3	2	22
26	2	2	1	2	2	0	3	1	0	13
27	0	2	1	3	2	0	2	1	0	10
28	1	1	2	1	3	2	2	2	3	18
29	3	2	1	2	3	2	2	2	3	21
30	2	2	1	3	3	0	3	2	0	14
31	1	1	2	2	2	1	3	2	2	16
32	2	3	1	3	2	2	2	2	2	19
33	3	3	3	2	2	1	3	1	2	20
34	2	1	3	3	2	3	3	3	2	22

Pada tabel Paired Samples Statistics, memuat deskriptif tentang data efektivitas metode pasangan terstruktur dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan data pre-test dan pos-tes meliputi banyaknya data, mean, standard deviasi dan standard error mean.

Dari hasil penelitian banyaknya data subjek (38) masing-masing untuk pasangan terstruktur dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan per-test dan pos-test = 38, rata-rata (mean) metode pasangan terstruktur masing-masing untuk pre-test = 14.39 dan pos-test = 19.74, simpangan baku (standard deviation) masing-masing untuk pre-test = 3.838 dan pos-test = 2.250, dan standard error mean masing-masing untuk yang pre-test = 0.623 dan pos-test = 0.365.

Pada tabel Paired Samples Correlatation, memuat data ada tidaknya korelasi antara efektifitas metode pasangan terstruktur dalam meningkatkan kemampuan berbicara di peroleh nilai korelasi sebesar, 0,250 (lebih detail akan dibahas pada bab korelasi). Nilai korelasi ini menunjukkan tidak adanya efektifitas metode pasangan terstruktur dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan pre-tes dan pos-test.

C. Analisis Data

Dari hasil perolehan data-data diatas, selanjutnya akan dilakukan analisa data tentang Efektifitas Metode Pasangan Terstruktur dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. Sehingga diperoleh analisis data sebagai berikut :

Untuk mengetahui apakah Efektifitas Metode Pasangan Terstruktur berpengaruh dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara maka:

1. Berdasarkan analisis diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p -value) galatnya.
Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_a diterima.
2. Dalam penelitian ini terlihat bahwa uji t hitung adalah -8.371 dengan signifikan -000 karena signifikansinya < 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian berarti efektifitas Metode Pasangan Terstruktur dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Islam brawijaya Kota Mojokerto.

Berdasarkan hasil analisis uji-t dua sampel berpasangan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan metode pasangan terstruktur dalam meningkatkan kemampuan berbicara sebelum dan sesudah diberi *cooperative learning*. Dengan demikian, pemberian metode pasangan terstruktur (*cooperative learning*) mempengaruhi kemampuan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam kehidupan masyarakat, masa remaja adalah masa yang sangat menentukan dimasa yang akan datang. Karena untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa sejak sedini mungkin mereka akan dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, lingkungan, keluarga, lingkungan sekolah atau kelompok bermain mereka.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_a diterima.

[illegible]

ditolak. Dengan demikian berarti efektifitas Metode Pasangan Terstruktur dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Islam brawijaya Kota Mojokerto.

Berdasarkan hasil analisis uji-t dua sampel berpasangan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan metode pasangan terstruktur dalam meningkatkan kemampuan berbicara sebelum dan sesudah diberi *cooperative learning*. Dengan demikian, pemberian metode pasangan terstruktur (*cooperative learning*) mempengaruhi kemampuan berbicara dalam pelajaran bahasa indonesia.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari peneliti yang berjudul “Efektifitas Metode Pasangan Terstruktur dalam Meningkatkan kemampuan Berbicara” di Yayasan Pendidikan Ma’arif SMP ISLAM Brawijaya Kota Mojokerto dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian dan hasil dari penyajian data serta analisis data yang terkumpul, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Bahwa Metode Pasangan Terstruktur efektif dalam Meningkatkan kemampuan Berbicara di Yayasan Pendidikan Ma'arif SMP ISLAM Brawijaya Kota Mojokerto.

B. Saran

Dari kesimpulan yang penulis kemukakan diatas, akhirnya penulis memberikan saran-saran untuk penulis sampaikan kepada objek peneliti di Yayasan Pendidikan Ma'arif SMP ISLAM Brawijaya Kota Mojokerto, khususnya pada Efektifitas Metode Pasangan Terstruktur dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Mengupayakan pengadaan berbagai alat dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya siswa kelas VII baik permintaan maupun swadaya sekolah. Sehingga lebih menunjang dalam penanaman konsep-konsep

bahasa Indonesia secara lebih nyata sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Bagi Guru

Mempersiapkan secara cermat perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan karena sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada proses dan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan meningkatkan usaha belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat digunakan sebagai data bila meneliti variabel-variabel yang mempunyai relevansi dengan variabel-variabel yang diteliti dalam peneliti ini.

